

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS DATA

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi, pengalaman belajar, keyakinan diri, dan ekspektasi hasil terhadap tujuan untuk menjadi CPA. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 diseluruh universitas Kota Semarang, Jawa Tengah. Jumlah mahasiswa akuntansi aktif periode 2017/2018. Berikut ini merupakan hasil dari jumlah kuesioner yang telah disebar dan terdapat gambaran umum responden terkait dengan jenis kelamin, universitas, akreditasi program studi, dan juga tahun angkatan.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Kuesioner**

<b>Nama Perguruan Tinggi</b>	<b>Jumlah Kuesioner yang Disebar</b>	<b>Jumlah Kuesioner yang Kembali</b>	<b>Jumlah Kuesioner yang Diolah</b>
Unika Soegijapranata	8	33	33
Universitas Diponegoro	7	12	12
Stikubank	9	10	10
Unisula	8	9	9
Unnes	7	9	9
Udinus	8	9	9
Uin Walisongo	3	4	4
USM	28	31	31
UNTAG	5	5	5
UNAKI	1	2	2
Universitas Muhammadiyah	2	2	2
Universitas Wahid Hasyim	4	4	4
STIE Widya Manggala	3	3	3

<b>Nama Perguruan Tinggi</b>	<b>Jumlah Kuesioner yang Disebar</b>	<b>Jumlah Kuesioner yang Kembali</b>	<b>Jumlah Kuesioner yang Diolah</b>
STIE BPD Jateng	5	5	5
STIE Dharmaputra	4	4	4
Total	102	142	142

Sumber: Lampiran III

Berdasarkan pada tabel diatas yaitu tabel 4.1, tabel tersebut merupakan daftar kuesioner yang memperlihatkan hasil dari kuesioner yang selama ini disetor, dikembalikan dan juga kuesioner yang menjadi bahan olah data. Pembagian kuesioner sudah memenuhi syarat seperti disebutkan pada bab sebelumnya, kuesioner yang kembali juga sudah memenuhi jumlah minimum sampel yang diperlukan. Teknik yang digunakan peneliti untuk pengambilan sampel dalam mendapatkan data kuesioner adalah teknik *snowball*, pengambilan sampel secara bola salju dilakukan dengan mencari sampel dari responden yang berasal dari referensi suatu jaringan, yaitu Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI), informasi mahasiswa yang didapat dari PDDIKTI lalu digunakan peneliti untuk memperoleh data dan mahasiswa yang informasinya didapat dari PDDIKTI tersebut digunakan sebagai saluran untuk menyebarluaskan kuesioner ke dalam grup, sesuai dengan syarat peneliti.

**Tabel 4.2**  
**Gambaran Umum Responden**

Keterangan		Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Pria	28	19.7%
	Wanita	114	80.3%
Universitas	STIE Bank BPD Jateng	5	3.5%
	STIE Dharmaputra Semarang	4	2.8%
	STIE Widya Manggala	3	2.1%
	UNAKI	2	1.4%
	UNTAG	5	3.5%
	UDINUS	9	6.3%
	UNDIP	12	8.5%
	UIN Walisongo	4	2.8%
	UNISULA	9	6.3%
	UNIKA	33	23.2%
	UNIMUS	2	1.4%
	UNNES	9	6.3%
	USM	31	21.8%
	UNISBANK	10	7.0%
	UNWAHAS	4	2.8%
Akreditasi Progd	A	84	59.2%
	B	58	40.8%
	C	0	0.00%
Angkatan	2015	30	21.1%
	2016	38	26.8%
	2017	38	26.8%
	2018	36	25.4%
Pilihan Profesi	Akuntan Internal Perusahaan	16	11.3%
	Akuntan Manajemen	5	3.5%
	Akuntan Publik	116	81.7%
	Akuntansi Sistem	5	3.5%

Sumber: Lampiran III

Berdasarkan pada tabel di atas, tabel tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini terdiri dari 142 orang, yang diantaranya terdapat 114

orang perempuan (80.3 %), dan 28 orang laki-laki (19.7 %). Berdasarkan pada tabel di atas, tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden yang dibutuhkan dari setiap universitas di Semarang memenuhi kriteria pengolahan data karena setiap universitas telah memenuhi jumlah minimum sampel yang ditentukan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel responden di atas, sampel paling banyak berasal dari Universitas Katholik Soegijapranata dengan jumlah responden 33 orang (23.2%), sedangkan untuk universitas dengan jumlah responden paling sedikit adalah Universitas Muhammadiyah dan UNAKI Semarang dengan jumlah 2 orang (1.4%).

Berdasarkan pada tabel di atas, tabel tersebut menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah responden sebesar 142 orang, sebagian besar berasal dari universitas dengan akreditasi program studi A yaitu sebanyak 84 orang ( 59.2%), sedangkan untuk akreditasi program studi B yaitu sebanyak 58 orang (40.8%), dan tidak terdapat responden yang memiliki akreditasi program studi C. Berdasarkan pada tabel di atas, tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 142 orang responden, sebagian besar responden berasal dari angkatan 2016 dan 2017 yaitu masing-masing sebanyak 38 orang ( 26.8%), sedangkan untuk angkatan 2015 yaitu sebanyak 30 orang (21.1%), dan angkatan 2018 terdiri dari 36 orang responden atau sekitar 25.4 %.

Berdasarkan pada tabel di atas, tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 142 orang responden, sebanyak 116 orang responden (81.7%) menyatakan bahwa

pemilihan profesi yang membutuhkan CPA adalah seorang akuntan publik, sedangkan responden yang menjawab pemilihan profesi yang membutuhkan CPA adalah akuntan internal perusahaan sebanyak 16 orang (11.3%), sedangkan untuk pemilihan profesi yang membutuhkan CPA adalah akuntan manajemen dan akuntan sistem sebanyak masing-masing 5 orang (3.5%)

#### 4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ )=  $n-2$ , dalam konteks ini  $n$  adalah jumlah dari sampel penelitian (Ghozali, 2018:51). Maka pada penelitian ini dengan jumlah sampel 142 ( $n$ ) dan besarnya  $df$  dapat dihitung  $142-2= 140$ , dengan  $df$  140 dan  $\alpha= 0.05$  didapat  $r$  tabel= **0.139**, nilai yang dibandingkan ada pada kolom *Correlated Item- Total Correlation* dari setiap konstruk.

**Tabel 4.3**

##### Uji Validitas

Konstruk	<i>Correlated Item- Total Correlation</i>	Keterangan
<b>SES1</b>	0.465	Valid
<b>SES2</b>	0.458	Valid
<b>SES3</b>	0.468	Valid
<b>SES4</b>	0.559	Valid
<b>SES5</b>	0.516	Valid
<b>SES6</b>	0.705	Valid
<b>SES7</b>	0.636	Valid

<b>Konstruk</b>	<b><i>Correlated Item- Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
<b>SES8</b>	0.518	Valid
<b>SES9</b>	0.476	Valid
<b>SES10</b>	0.686	Valid
<b>SES11</b>	0.578	Valid
<b>SES12</b>	0.492	Valid
<b>SES13</b>	0.647	Valid
<b>SES14</b>	0.575	Valid
<b>SES15</b>	0.226	Valid
<b>L1</b>	0.229	Valid
<b>L2</b>	0.266	Valid
<b>L3</b>	0.381	Valid
<b>L4</b>	0.383	Valid
<b>L5</b>	0.287	Valid
<b>L6</b>	0.356	Valid
<b>L7</b>	0.241	Valid
<b>L8</b>	0.306	Valid
<b>L9</b>	0.392	Valid
<b>L10</b>	0.274	Valid
<b>L11</b>	0.348	Valid
<b>L12</b>	0.441	Valid
<b>L13</b>	0.334	Valid
<b>L14</b>	0.370	Valid
<b>L15</b>	0.252	Valid
<b>L16</b>	0.247	Valid
<b>L17</b>	0.314	Valid
<b>L18</b>	0.360	Valid
<b>L19</b>	0.321	Valid
<b>L20</b>	0.334	Valid
<b>L21</b>	0.388	Valid
<b>L22</b>	0.197	Valid
<b>SE1</b>	0.088	Tidak Valid
<b>SE2</b>	0.455	Valid
<b>SE3</b>	0.619	Valid
<b>SE4</b>	0.738	Valid
<b>SE5</b>	0.790	Valid
<b>SE6</b>	0.756	Valid
<b>SE7</b>	0.707	Valid
<b>SE8</b>	0.756	Valid
<b>OE1</b>	0.589	Valid
<b>OE2</b>	0.685	Valid
<b>OE3</b>	0.616	Valid
<b>OE4</b>	0.564	Valid

<b>Konstruk</b>	<b><i>Correlated Item- Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
<b>OE5</b>	0.258	Valid
<b>OE6</b>	0.242	Valid
<b>OE7</b>	0.400	Valid

Sumber: Lampiran IV

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dinyatakan bahwa indikator SE1 memiliki nilai *Correlated Item- Total Correlation* lebih kecil dari  $r_{tabel} = 0,139$  maka dari itu indikator SE1 dinyatakan tidak valid, sehingga indikator tersebut bisa dieliminasi.

**Tabel 4.4**  
**Uji Validitas**

<b>Konstruk</b>	<b><i>Correlated Item- Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
<b>SES1</b>	0.465	Valid
<b>SES2</b>	0.458	Valid
<b>SES3</b>	0.468	Valid
<b>SES4</b>	0.559	Valid
<b>SES5</b>	0.516	Valid
<b>SES6</b>	0.705	Valid
<b>SES7</b>	0.636	Valid
<b>SES8</b>	0.518	Valid
<b>SES9</b>	0.476	Valid
<b>SES10</b>	0.686	Valid
<b>SES11</b>	0.578	Valid
<b>SES12</b>	0.492	Valid
<b>SES13</b>	0.647	Valid
<b>SES14</b>	0.575	Valid
<b>SES15</b>	0.226	Valid
<b>L1</b>	0.229	Valid
<b>L2</b>	0.266	Valid
<b>L3</b>	0.381	Valid
<b>L4</b>	0.383	Valid
<b>L5</b>	0.287	Valid
<b>L6</b>	0.356	Valid
<b>L7</b>	0.241	Valid

<b>Konstruk</b>	<b><i>Correlated Item- Total Correlation</i></b>	<b>Keterangan</b>
<b>L8</b>	0.306	Valid
<b>L9</b>	0.392	Valid
<b>L10</b>	0.274	Valid
<b>L11</b>	0.348	Valid
<b>L12</b>	0.441	Valid
<b>L13</b>	0.334	Valid
<b>L14</b>	0.370	Valid
<b>L15</b>	0.252	Valid
<b>L16</b>	0.247	Valid
<b>L17</b>	0.314	Valid
<b>L18</b>	0.360	Valid
<b>L19</b>	0.321	Valid
<b>L20</b>	0.334	Valid
<b>L21</b>	0.388	Valid
<b>L22</b>	0.197	Valid
<b>SE2</b>	0.446	Valid
<b>SE3</b>	0.660	Valid
<b>SE4</b>	0.757	Valid
<b>SE5</b>	0.795	Valid
<b>SE6</b>	0.759	Valid
<b>SE7</b>	0.710	Valid
<b>SE8</b>	0.761	Valid
<b>OE1</b>	0.589	Valid
<b>OE2</b>	0.685	Valid
<b>OE3</b>	0.616	Valid
<b>OE4</b>	0.564	Valid
<b>OE5</b>	0.258	Valid
<b>OE6</b>	0.242	Valid
<b>OE7</b>	0.400	Valid

Sumber: Lampiran IV

Dengan proses pengeliminasian indikator SE1 tersebut maka item-item lain atau indikator lainnya yang berada didalam penelitian ini memiliki nilai *Correlated Item- Total Correlation* lebih tinggi atau lebih besar dibanding dengan r tabel= 0,139, maka dapat disimpulkan bahwa semua data valid karena memenuhi kriteria uji validitas.



## 2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* apabila ketika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut stabil dari waktu ke waktu. Uji ini mengukur konsistensi dan kestabilan dari keseluruhan kuesioner. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan model pengujian *Cronbach's Alpha*. Apabila skor interval *Cronbach's Alpha* menunjukkan > 0.7 maka reliabilitas dikatakan dapat diterima secara umum atau dengan kata lain variabel dapat dinyatakan *reliable* (Ghozali, 2017).

**Tabel 4.5**  
**Uji Reliabilitas Berdasarkan Cronbach's Alpha**

<b>Konstruk</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Status Sosial Ekonomi	0.878	Reliabel
Pengalaman Belajar	0.767	Reliabel
Keyakinan Diri	0.895	Reliabel
Ekspektasi Hasil	0.756	Reliabel

Sumber: Lampiran IV

Berdasarkan tabel di atas, variabel- variabel yang terdapat pada penelitian ini menghasilkan nilai *cronbach's alpha* yang baik. Nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan oleh variabel status sosial ekonomi, pengalaman belajar, keyakinan diri, dan ekspektasi hasil berada di atas 0,7, sehingga dapat dikatakan konstruk tersebut *reliable*. Sehingga dapat disimpulkan tingkat reliabilitas konstruk tersebut dapat diterima atau *reliable*.

### 4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk menggambarkan data penelitian pada tiap item pertanyaan dalam variabel. Analisis data akan dilakukan berdasarkan dari rata-rata tiap variabel dengan menggunakan interval, menurut Sudjana (1992) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{\text{Banyak kelas interval}}$$

Keterangan :

Nilai Terendah = 1

Nilai Tertinggi = 5

Kelas Interval = 3

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(5 - 1)}{3} = 1.33$$

**Tabel 4.6**  
**Rentang Interval**

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
1.00 - 2.33	Rendah
2.34 - 3.66	Sedang
3.67 - 5	Tinggi

Nilai minimal dan maksimal di atas bisa didapatkan dari nilai skor skala *likert*, nilai skor minimal adalah 1 skor dan maksimal dalam skala *likert* adalah 5.

**Tabel 4.7**  
**Statistik Deskriptif I**

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Kategori			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Pengalaman Belajar	1-5	1-5	<b>3.9346</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
Keyakinan Diri	1-5	1-5	<b>3.8843</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
Ekspektasi Hasil	1-5	1-5	<b>3.8923</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
Goals	1-5	1-5	<b>3.5</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>SEDANG</b>

Sumber: Lampiran III

Berdasarkan tabel di atas, maka statistik deskriptif 3 variabel menunjukkan bahwa rata-rata jawaban untuk variabel pengalaman belajar, keyakinan diri dan ekspektasi hasil tergolong dalam kategori tinggi, sedangkan untuk 1 variabel, yaitu variabel *goals* rata-rata jawaban untuk variabel ini, masuk dalam kategori sedang

**Tabel 4.8**  
**Statistik Deskriptif Pengalaman Belajar (L)**

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Kategori			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
<b>L1</b>	1-5	1-5	<b>3.7394</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
<b>L2</b>	1-5	3-5	<b>3.7746</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
<b>L3</b>	1-5	3-5	<b>3.9718</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
<b>L4</b>	1-5	2-5	<b>3.9155</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
<b>L5</b>	1-5	3-5	<b>4.007</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
<b>L6</b>	1-5	3-5	<b>3.9507</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
<b>L7</b>	1-5	2-5	<b>3.9859</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
<b>L8</b>	1-5	1-5	<b>3.9085</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Kategori			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
L9	1-5	3-5	4.0141	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
L10	1-5	3-5	3.9718	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
L11	1-5	3-5	4.0423	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
L12	1-5	2-5	4.0845	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
L13	1-5	2-5	4.0563	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
L14	1-5	1-5	3.8803	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
L15	1-5	1-5	3.7676	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
L16	1-5	2-5	3.8944	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
L17	1-5	2-5	3.8662	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
L18	1-5	2-5	3.7254	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
L19	1-5	3-5	4.0423	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
L20	1-5	2-5	3.9718	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
L21	1-5	3-5	4.0775	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
L22	1-5	2-5	3.9155	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	TINGGI
<b>Rata-rata</b>			<b>3.9346</b>				<b>TINGGI</b>

Sumber: Lampiran III

Berdasarkan pada tabel di atas, variabel dalam penelitian ini, variabel pengalaman belajar yang berfungsi sebagai variabel *intervening* pada kolom kisaran *actual* mempunyai nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5, nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar **3.9346** dimana nilai itu tergolong dalam rentang interval kategori tinggi. Hal ini berarti dari keseluruhan 142 responden yang menjadi mahasiswa di total 15 universitas memiliki persepsi yang tinggi terkait dengan pengalaman

belajar yang dirasakan dan diterima pada saat mereka mengikuti sebuah proses pembelajaran/ kursus di dalam sebuah kelas. Responden memiliki kemampuan yang baik dalam mengikuti dan menerima proses pembelajaran yang ada di dalam suatu kelas/ kursus.

**Tabel 4.9**  
**Statistik Deskriptif Keyakinan Diri (SE)**

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Kategori			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
SE2	1-5	1-5	<b>4.1408</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
SE3	1-5	1-5	<b>3.9789</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
SE4	1-5	1-5	<b>3.7887</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
SE5	1-5	1-5	<b>3.9366</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
SE6	1-5	1-5	<b>3.8239</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
SE7	1-5	1-5	<b>3.6901</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
SE8	1-5	1-5	<b>3.8310</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>3.8843</b>				<b>TINGGI</b>

Sumber: Lampiran III

Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu variabel keyakinan diri pada kolom kisaran *actual* memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5, nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar **3.8843**, dimana nilai itu tergolong dalam rentang interval kategori tinggi. Hal ini berarti dari keseluruhan 142 responden yang menjadi mahasiswa di total 15 universitas, mereka memiliki persepsi keyakinan diri yang tinggi, yakin akan diri mereka sendiri karena memiliki tingkat keyakinan diri dalam kategori yang tinggi.

**Tabel 4.10**  
**Statistik Deskriptif Ekspektasi Hasil (OE)**

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Kategori			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
<b>OE1</b>	1-5	2-5	<b>3.8380</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
<b>OE2</b>	1-5	1-5	<b>4.0423</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
<b>OE3</b>	1-5	1-5	<b>3.9577</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
<b>OE4</b>	1-5	1-5	<b>3.9930</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
<b>OE5</b>	1-5	1-5	<b>4.1127</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
<b>OE6</b>	2-5	1-5	<b>3.6972</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>TINGGI</b>
<b>OE7</b>	2-5	1-5	<b>3.6056</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>SEDANG</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>3.8923</b>				<b>TINGGI</b>

Sumber: Lampiran III

Variabel endogen kedua dalam penelitian ini yaitu variabel ekspektasi hasil atau hasil yang diharapkan pada kolom kisaran *actual* memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5, nilai rata-rata yang yang dihasilkan sebesar **3.8923**, dimana nilai itu tergolong dalam rentang interval kategori tinggi. Hal ini berarti dari keseluruhan 142 responden yang menjadi mahasiswa di total 15 universitas, mereka memiliki persepsi ekspektasi hasil yang baik karena termasuk dalam kategori tinggi yang dimana nantinya ekspektasi hasil yang dimiliki mahasiswa tersebut akan mempengaruhi minat mereka untuk suatu hal tertentu tergantung dari tujuan mahasiswa.

**Tabel 4.11**  
**Statistik Deskriptif Goals**

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Kategori			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
<b>Goals</b>	1-5	1-5	<b>3.5</b>	1-2.33	2.34-3.66	3.67-5	<b>SEDANG</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>3.5</b>				<b>SEDANG</b>

Sumber: Lampiran III

Variabel endogen ketiga dalam penelitian ini yaitu variabel *goals* pada kolom kisaran *actual* memiliki nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5, nilai rata-rata yang yang dihasilkan sebesar **3.5**, dimana nilai itu tergolong dalam rentang interval kategori sedang. Hal ini berarti dari keseluruhan 142 responden yang menjadi mahasiswa di total 15 universitas persepsi terhadap probabilitas atau kemungkinan mahasiswa dalam tujuannya perihal mengambil gelar CPA dan menjadi seorang CPA cukup tinggi, karena berada dikategori sedang.

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(4 - 1)}{3} = 1$$

**Tabel 4.12**  
**Rentang Interval**

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
1.00 - 2.00	Rendah
2.00 - 3.00	Sedang
3.00 - 4.00	Tinggi

Nilai minimal dan maksimal di atas bisa didapatkan dari nilai skor skala *likert*, nilai skor minimal adalah 1 skor dan maksimal dalam skala *likert* adalah

4.

**Tabel 4.13**  
**Statistik Deskriptif II**

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Kategori			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Status Sosial Ekonomi	1-4	1-4	<b>3.5868</b>	1-2.00	2.00-3.00	3.00-4	<b>TINGGI</b>

Sumber: Lampiran III

Berdasarkan tabel di atas, maka statistik deskriptif variabel status ekonomi menunjukkan bahwa rata-rata jawaban untuk variabel status sosial ekonomi tergolong dalam kategori tinggi.

**Tabel 4.14**  
**Statistik Deskriptif Status Sosial Ekonomi (SES)**

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Kategori			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
<b>SES1</b>	1-4	1-4	<b>3.6479</b>	1-2.00	2.00-3.00	3.00-4	<b>TINGGI</b>
<b>SES2</b>	1-4	1-4	<b>3.7606</b>	1-2.00	2.00-3.00	3.00-4	<b>TINGGI</b>
<b>SES3</b>	1-4	1-4	<b>3.6127</b>	1-2.00	2.00-3.00	3.00-4	<b>TINGGI</b>
<b>SES4</b>	1-4	1-4	<b>3.6479</b>	1-2.00	2.00-3.00	3.00-4	<b>TINGGI</b>
<b>SES5</b>	1-4	2-4	<b>3.7113</b>	1-2.00	2.00-3.00	3.00-4	<b>TINGGI</b>
<b>SES6</b>	1-4	2-4	<b>3.5282</b>	1-2.00	2.00-3.00	3.00-4	<b>TINGGI</b>
<b>SES7</b>	1-4	2-4	<b>3.7254</b>	1-2.00	2.00-3.00	3.00-4	<b>TINGGI</b>
<b>SES8</b>	1-4	2-4	<b>3.3803</b>	1-2.00	2.00-3.00	3.00-4	<b>TINGGI</b>
<b>SES9</b>	1-4	2-4	<b>3.7394</b>	1-2.00	2.00-3.00	3.00-4	<b>TINGGI</b>
<b>SES10</b>	1-4	2-4	<b>3.4014</b>	1-2.00	2.00-3.00	3.00-4	<b>TINGGI</b>
<b>SES11</b>	1-4	2-4	<b>3.5423</b>	1-2.00	2.00-3.00	3.00-4	<b>TINGGI</b>
<b>SES12</b>	1-4	1-4	<b>3.5634</b>	1-2.00	2.00-3.00	3.00-4	<b>TINGGI</b>



Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Kategori			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
<b>SES13</b>	1-4	1-4	<b>3.3873</b>	1-2.00	2.00-3.00	3.00-4	<b>TINGGI</b>
<b>SES14</b>	1-4	2-4	<b>3.5704</b>	1-2.00	2.00-3.00	3.00-4	<b>TINGGI</b>
<b>SES15</b>	1-4	1-4	<b>3.5845</b>	1-2.00	2.00-3.00	3.00-4	<b>TINGGI</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>3.5868</b>				<b>TINGGI</b>

Sumber: Lampiran III

Berdasarkan pada tabel di atas, variabel dalam penelitian ini, variabel eksogen yaitu variabel status sosial ekonomi pada kolom kisaran *actual* mempunyai nilai minimal 1 dan nilai maksimal 4, nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar **3.5868** dimana nilai itu tergolong dalam rentang interval kategori tinggi. Hal ini berarti dari keseluruhan 142 responden yang menjadi mahasiswa di total 15 universitas memiliki persepsi yang baik mengenai status sosial ekonomi orang tua responden. Hal ini berarti tingkat pendidikan yang ditempuh oleh orang tua responden, tingkat penghasilan yang dihasilkan orang tua, fasilitas beserta barang berharga yang dimiliki dan juga kondisi dari tempat tinggal yang sekarang ditinggali dalam kondisi yang baik.

**Tabel 4.15**  
**Analisis Compare Means**

Keterangan		Hasil	SES	LE	SE	OE	Goals
			Mean	Mean	Mean	Mean	Mean
Jenis Kelamin	Pria	28	3.6095	3.8701	3.8673	3.8980	3.7500
	Wanita	114	3.5813	3.9506	3.8885	3.8910	3.4386
Universitas	STIE Bank BPD Jateng	5	3.9200	4.1364	3.8571	3.4857	2.8000

STIE Dharmaputra Semarang	4	3.5667	3.9432	4.4643	4.4643	4.2500
STIE Widya Manggala	3	3.6889	3.6364	3.4762	3.8571	2.3333
UNAKI	2	3.7333	3.7955	2.3571	3.2143	4.0000
UNTAG	5	3.4533	4.2818	3.6000	3.9143	3.0000
UDINUS	9	3.7111	3.9646	4.1746	4.3810	3.4444
UNDIP	12	3.6278	3.8712	3.8690	3.7262	3.4167
UIN Walisongo	4	3.4667	3.9091	3.7143	3.6071	3.0000
UNISULA	9	3.5333	3.7879	3.5079	3.3016	3.5556
UNIKA	33	3.6929	3.8747	4.4848	4.2251	3.5455
UNIMUS	2	3.9667	3.8409	3.7143	4.2143	4.0000
UNNES	9	3.4963	4.1919	2.9206	3.5079	3.1111
USM	31	3.5527	3.9648	3.7604	3.7650	3.7742
UNISBANK	10	3.2533	3.9000	3.7286	3.9429	3.6000
UNWAHAS	4	3.2833	3.8295	3.8214	4.0000	3.5000

Sumber: Lampiran III

Berdasarkan data pada tabel 4.15, dapat disimpulkan bahwa dari 142 orang responden terdiri dari 28 responden pria dan 114 responden wanita. Berdasarkan tabel tersebut, persepsi responden pria terkait status ekonomi sosial adalah sebesar 3.6095, sedangkan responden wanita adalah sebesar 3.5813, maka persepsi repsonden pria terhadap status sosial ekonomi orang tua terkait tingkat pendidikan yang ditempuh oleh orang tua responden, tingkat penghasilan yang dihasilkan orang tua, fasilitas beserta barang berharga yang dimiliki dan juga kondisi dari tempat tinggal yang sekarang ditinggali dalam kondisi yang lebih baik dari responden

wanita. Persepsi responden pria terhadap pengalaman belajar adalah sebesar 3.8701, sedangkan responden wanita adalah sebesar 3.9506, maka persepsi responden wanita terkait dengan pengalaman belajar yang dirasakan dan diterima pada saat mereka mengikuti sebuah proses pembelajaran/ kursus di dalam sebuah kelas lebih baik dari responden pria. Responden wanita memiliki kemampuan yang baik dalam mengikuti dan menerima proses pembelajaran yang ada di dalam suatu kelas/ kursus.

Persepsi responden pria terhadap keyakinan diri adalah sebesar 3.8673 sedangkan responden wanita adalah sebesar 3.8885, maka persepsi responden wanita terkait keyakinan diri yang dimiliki lebih tinggi daripada pria, responden wanita lebih yakin akan diri mereka sendiri karena memiliki tingkat keyakinan diri dalam kategori yang tinggi. Persepsi responden pria terhadap ekspektasi hasil adalah sebesar 3.8980 sedangkan responden wanita adalah sebesar 3.8910, maka persepsi responden pria mengenai ekspektasi hasil lebih baik dari wanita karena memiliki nilai yang lebih tinggi, ekspektasi akan hasil yang dimiliki responden pria akan lebih mempengaruhi minat mereka untuk suatu hal tertentu tergantung dari tujuan mahasiswa. Persepsi responden pria terkait *goals* adalah sebesar 3.7500 sedangkan responden wanita adalah sebesar 3.4386, maka persepsi responden pria terhadap probabilitas atau kemungkinan mahasiswa dalam tujuannya perihal mengambil gelar CPA dan menjadi seorang CPA lebih tinggi dari wanita.

Berdasarkan tabel 4.15, dapat disimpulkan bahwa dari 142 responden terdiri dari 15 universitas yang ada di Semarang. Persepsi responden mengenai status sosial ekonomi yang paling tinggi berasal dari Universitas Muhammadiyah

Semarang yaitu sebesar 3.9667, berarti persepsi responden di Universitas Muhammadiyah Semarang terhadap status sosial ekonomi orang tua terkait tingkat pendidikan yang ditempuh oleh orang tua responden, tingkat penghasilan yang dihasilkan orang tua, fasilitas beserta barang berharga yang dimiliki dan juga kondisi dari tempat tinggal yang sekarang ditinggali dalam kondisi yang lebih baik dari universitas lainnya. Persepsi responden terkait pengalaman belajar yang paling tinggi berasal dari Universitas 17 Agustus 1945 Semarang yaitu sebesar 4.2818, berarti persepsi responden di Universitas 17 Agustus 1945 Semarang terkait dengan pengalaman belajar yang dirasakan dan diterima pada saat mereka mengikuti sebuah proses pembelajaran/ kursus di dalam sebuah kelas lebih baik dari universitas lainnya. Responden di UNTAG memiliki kemampuan yang baik dalam mengikuti dan menerima proses pembelajaran yang ada di dalam suatu kelas/ kursus.

Persepsi responden terkait keyakinan diri paling tinggi berasal dari Universitas Katolik Soegijapranata yaitu sebesar 4.4848, berarti responden di Universitas Katolik Soegijapranata mempunyai keyakinan diri yang lebih tinggi daripada mahasiswa di universitas lainnya, responden di Universitas Katolik Soegijapranata lebih yakin akan diri mereka sendiri karena memiliki tingkat keyakinan diri dalam kategori yang tinggi. Persepsi responden terkait ekspektasi hasil yang paling tinggi berasal dari STIE Dharmaputra Semarang yaitu sebesar 4.4643, berarti persepsi responden mengenai ekspektasi hasil lebih baik dari universitas lainnya karena memiliki nilai yang lebih tinggi, ekspektasi akan hasil yang dimiliki responden di STIE Dharmaputra Semarang akan lebih mempengaruhi

minat mereka untuk suatu hal tertentu tergantung dari tujuan mahasiswa. Persepsi responden terkait *goals* yang paling tinggi berada di STIE Dharmaputra Semarang yaitu sebesar 4.2500, berarti persepsi responden di STIE Dharmaputra Semarang terhadap probabilitas atau kemungkinan mahasiswa dalam tujuannya perihal mengambil gelar CPA dan menjadi seorang CPA lebih tinggi dari universitas lainnya.

**Tabel 4.16**  
**Analisis Compare Means**

Keterangan	Jumlah	SES	LE	SE	OE	Goals	
		Mean	Mean	Mean	Mean	Mean	
Akreditasi Progdi	A	85	3.5835	3.9107	4.0067	3.9580	3.4824
	B	57	3.5918	3.9705	3.7018	3.7945	3.5263
	C	0	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
Angkatan	2015	30	3.6133	3.9303	3.8286	3.7381	3.7000
	2016	38	3.6211	3.8971	3.8684	3.9887	3.3158
	2017	38	3.6088	3.9390	3.7782	3.7932	3.5263
	2018	36	3.5056	3.9735	4.0595	4.0238	3.5000
Pilihan Profesi	Akuntan Internal Perusahaan	16	3.4792	4.0597	3.9196	4.1696	3.9375
	Akuntan Manajemen	5	3.6933	3.6636	3.8000	4.0286	3.0000
	Akuntan Publik	116	3.6144	3.9303	3.8953	3.8522	3.4655
	Akuntansi Sistem	5	3.1867	3.9091	3.6000	3.8000	3.4000

Sumber: Lampiran III

Berdasarkan data pada tabel 4.16, dapat disimpulkan bahwa dari 142 orang responden terdiri dari 85 responden dari universitas berakreditasi progdi A dan 57

responden dari universitas berakreditasi progdi B. Berdasarkan tabel tersebut, persepsi responden dari universitas berakreditasi progdi A terkait status ekonomi sosial adalah sebesar 3.5835, sedangkan responden dari universitas berakreditasi progdi B adalah sebesar 3.5918, maka persepsi repsonden dari universitas berakreditasi progdi B terhadap status sosial ekonomi orang tua terkait tingkat pendidikan yang ditempuh oleh orang tua responden, tingkat penghasilan yang dihasilkan orang tua, fasilitas beserta barang berharga yang dimiliki dan juga kondisi dari tempat tinggal yang sekarang ditinggali dalam kondisi yang lebih baik dari responden di universitas akreditasi progdi A. Persepsi responden terkait pengalaman belajar dari universitas berakreditasi progdi A adalah sebesar 3.9107, sedangkan responden dari universitas berakreditasi progdi B adalah sebesar 3.9705 maka persepsi responden dari universitas berakreditasi progdi B terkait dengan pengalaman belajar yang dirasakan dan diterima pada saat mereka mengikuti sebuah proses pembelajaran/ kursus di dalam sebuah kelas lebih baik dari universitas dengan akreditasi progdi A. Responden dari universitas berakreditasi progdi B memiliki kemampuan yang baik dalam mengikuti dan menerima proses pembelajaran yang ada di dalam suatu kelas/ kursus.

Persepsi responden dari universitas akreditasi progdi A terhadap keyakinan diri adalah sebesar 4.0067 sedangkan responden dari universitas progdi B adalah sebesar 3.7018, maka persepsi responden dari universitas akreditasi progdi A terkait keyakinan diri yang dimiliki lebih tinggi daripada universitas akreditasi progdi B , responden dari universitas akreditasi progdi A lebih yakin akan diri mereka sendiri karena memiliki tingkat keyakinan diri dalam kategori yang tinggi. Persepsi

responden dari universitas akreditasi progdi A terhadap ekspektasi hasil adalah sebesar 3.9580 sedangkan responden dari universitas akreditasi progdi B adalah sebesar 3.7945, maka persepsi responden dari universitas akreditasi progdi A mengenai ekspektasi hasil lebih baik dari universitas akreditasi progdi B karena memiliki nilai yang lebih tinggi, ekspektasi akan hasil yang dimiliki responden Universitas progdi A akan lebih mempengaruhi minat mereka untuk suatu hal tertentu tergantung dari tujuan mahasiswa. Persepsi responden dari universitas akreditasi progdi A terkait *goals* adalah sebesar 3.4824 sedangkan responden universitas akreditasi progdi B adalah sebesar 3.5263, maka persepsi responden dari universitas akreditasi progdi B terhadap probabilitas atau kemungkinan mahasiswa dalam tujuannya perihal mengambil gelar CPA dan menjadi seorang CPA lebih tinggi dari dari universitas akreditasi progdi A.

Berdasarkan tabel 4.16, dapat disimpulkan bahwa dari 142 responden terdiri dari 4 angkatan yaitu 2015, 2016, 2017, dan 2018.. Persepsi responden mengenai status sosial ekonomi yang paling tinggi berasal dari angkatan 2016 yaitu sebesar 3.6211, berarti persepsi responden di angkatan 2016 terhadap status sosial ekonomi orang tua terkait tingkat pendidikan yang ditempuh oleh orang tua responden, tingkat penghasilan yang dihasilkan orang tua, fasilitas beserta barang berharga yang dimiliki dan juga kondisi dari tempat tinggal yang sekarang ditinggali dalam kondisi yang lebih baik dari angkatan lainnya. Persepsi responden terkait pengalaman belajar yang paling tinggi berasal dari angkatan 2018 yaitu sebesar 3.9735, berarti persepsi responden dari angkatan 2018 terkait dengan pengalaman belajar yang dirasakan dan diterima pada saat mereka mengikuti sebuah proses

pembelajaran/ kursus di dalam sebuah kelas lebih baik dari angkatan lainnya. Responden dari Angkatan 2018 memiliki kemampuan yang baik dalam mengikuti dan menerima proses pembelajaran yang ada di dalam suatu kelas/ kursus.

Persepsi responden terkait keyakinan diri paling tinggi berasal dari angkatan 2018 yaitu sebesar 4.0595 berarti responden dari angkatan 2018 mempunyai keyakinan diri yang lebih tinggi daripada mahasiswa dari angkatan lainnya, responden di dari angkatan 2018 lebih yakin akan diri mereka sendiri karena memiliki tingkat keyakinan diri dalam kategori yang tinggi. Persepsi responden terkait ekspektasi hasil yang paling tinggi berasal dari angkatan 2018 yaitu sebesar 4.0238, berarti persepsi responden mengenai ekspektasi hasil lebih baik dari angkatan yang lainnya karena memiliki nilai yang lebih tinggi, ekspektasi akan hasil yang dimiliki responden dari angkatan 2018 akan lebih mempengaruhi minat mereka untuk suatu hal tertentu tergantung dari tujuan mahasiswa. Persepsi responden terkait *goals* yang paling tinggi berada di angkatan 2015 yaitu sebesar 3.7000, berarti persepsi responden di angkatan 2015 terhadap probabilitas atau kemungkinan mahasiswa dalam tujuannya perihal mengambil gelar CPA dan menjadi seorang CPA lebih tinggi dari angkatan lainnya.

Berdasarkan tabel 4.16, dapat disimpulkan bahwa dari 142 responden terdiri dari 4 pemahaman mengenai pemilihan profesi yang membutuhkan gelar CPA. Persepsi responden mengenai status sosial ekonomi yang paling tinggi berasal dari responden yang menjawab akuntan manajemen yaitu sebesar 3.6933, berarti persepsi responden yang menjawab akuntan manajemen terhadap status sosial



ekonomi orang tua terkait tingkat pendidikan yang ditempuh oleh orang tua responden, tingkat penghasilan yang dihasilkan orang tua, fasilitas beserta barang berharga yang dimiliki dan juga kondisi dari tempat tinggal yang sekarang ditinggali dalam kondisi yang lebih baik dari responden yang menjawab Akuntan Internal Perusahaan, Akuntan Publik, dan Akuntansi Sistem. Persepsi responden terkait pengalaman belajar yang paling tinggi berasal dari responden yang menjawab akuntan internal perusahaan yaitu sebesar 4.0597, berarti persepsi responden terkait dengan pengalaman belajar yang dirasakan dan diterima pada saat mereka mengikuti sebuah proses pembelajaran/ kursus di dalam sebuah kelas lebih baik dari responden yang menjawab profesi lainnya.. Responden memiliki kemampuan yang baik dalam mengikuti dan menerima proses pembelajaran yang ada di dalam suatu kelas/ kursus.

Persepsi responden terkait keyakinan diri paling tinggi berasal dari responden yang menjawab akuntan internal perusahaan yaitu sebesar 3.9196 berarti responden mempunyai keyakinan diri yang lebih tinggi daripada mahasiswa dari yang menjawab lainnya, responden yang menjawab akuntan internal perusahaan lebih yakin akan diri mereka sendiri karena memiliki tingkat keyakinan diri dalam kategori yang tinggi. Persepsi responden terkait ekspektasi hasil yang paling tinggi berasal dari responden yang menjawab akuntan internal perusahaan yaitu sebesar 4.1696, berarti persepsi responden mengenai ekspektasi hasil lebih baik dari yang menjawab lainnya karena memiliki nilai yang lebih tinggi, ekspektasi akan hasil yang dimiliki yang menjawab akuntan internal perusahaan akan lebih mempengaruhi minat mereka untuk suatu hal tertentu tergantung dari tujuan

mahasiswa. Persepsi responden terkait *goals* yang paling tinggi berada pada responden yang menjawab akuntan internal perusahaan yaitu sebesar 3.9375, berarti persepsi responden yang menjawab akuntan internal perusahaan terhadap probabilitas atau kemungkinan mahasiswa dalam tujuannya perihal mengambil gelar CPA dan menjadi seorang CPA lebih tinggi dari yang menjawab akuntan manajemen, akuntan publik, dan akuntan sistem.

#### 4.4 Uji Goodness of Fit

Pada langkah ini dalam Ghozali (2017) dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *Goodness-of-Fit*, urutannya adalah:

1. Normalitas data
2. *Outliers*
3. *Multicollinearity* dan *singularity*

##### 4.4.1 Uji Normalitas

*Assessment of normality* merupakan output untuk menguji apakah data yang dimiliki normal secara *multivariate* sebagai syarat asumsi yang harus dipenuhi. Untuk melihat data tersebut normal atau tidak secara *multivariate*, syarat yang harus dipenuhi adalah nilai *c.r.* berada di bawah 2.58 (Ghozali, 2017).

**Tabel 4.17**  
**Uji Normalitas**

**Assessment of normality (Group number 1)**

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
SES	2.400	4.000	-.959	-4.667	.088	.214
L	3.091	4.682	.150	.728	.319	.776
SE	1.429	5.000	-.870	-4.232	.333	.810
OE	1.857	5.000	-.785	-3.818	.571	1.388
GOALS	1.000	5.000	-.258	-1.256	-1.045	-2.542
Multivariate					1.408	1.003

Sumber: Lampiran V

Berdasarkan uji normalitas di atas, secara *multivariate* nilai 1.408 merupakan koefisien dari *multivariate* kurtosis dengan nilai critical 1.003 yang nilainya berada di bawah 2.58, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data ini normal secara *multivariate*.

#### 4.4.2 Uji Outliers

Untuk mengukur apakah data yang dimiliki terdapat *outlier*, nilai yang harus diutamakan untuk dilihat adalah kolom p2. Arbuckle (1997) dalam (Ghozali, 2017) mencatat bahwa walaupun nilai p1 diharapkan kecil, tetapi berkebalikan dengan p2 apabila nilai pada kolom p2 kecil, hal ini menunjukkan bahwa observasi jauh dari nilai centroidnya dan dianggap *outlier* serta harus dibuang dari analisis.

**Tabel 4.18****Uji Outlier****Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)**

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
75	18.806	.002	.257
56	13.363	.020	.784
50	12.938	.024	.664
127	12.841	.025	.473
77	12.622	.027	.344
138	12.452	.029	.234
72	12.379	.030	.135
99	12.355	.030	.067
95	11.990	.035	.062
139	11.526	.042	.076
92	10.768	.056	.176
136	10.013	.075	.375
1	9.681	.085	.429
67	9.616	.087	.351
100	9.397	.094	.361
133	9.018	.108	.473
103	8.973	.110	.396
59	8.929	.112	.325
90	8.827	.116	.292
132	8.743	.120	.254
47	8.667	.123	.216
64	8.404	.135	.281
97	8.066	.153	.414
28	7.962	.158	.398
55	7.872	.163	.376
128	7.708	.173	.410
22	7.707	.173	.329
66	7.627	.178	.307
74	7.622	.178	.240
6	7.461	.189	.275
51	7.319	.198	.302
45	7.303	.199	.245
61	7.187	.207	.257
76	6.955	.224	.361
114	6.825	.234	.394
19	6.719	.242	.410
88	6.707	.243	.346
87	6.407	.269	.543
60	6.318	.276	.551
101	6.270	.281	.523
130	6.242	.283	.475
126	5.897	.316	.730
142	5.890	.317	.672
25	5.778	.328	.710
129	5.764	.330	.659
70	5.761	.330	.594
78	5.650	.342	.637
57	5.639	.343	.581
27	5.633	.344	.517

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
3	5.565	.351	.519
37	5.547	.353	.468
34	5.480	.360	.472
73	5.363	.373	.532
89	5.356	.374	.470
39	5.211	.391	.564
96	5.201	.392	.507
5	5.154	.397	.493
137	5.125	.401	.458
20	5.076	.407	.447
2	5.061	.409	.398
54	5.010	.415	.390
38	4.695	.454	.693
135	4.680	.456	.648
36	4.642	.461	.630
84	4.534	.475	.693
62	4.355	.500	.819
112	4.274	.511	.844
79	4.260	.513	.813
131	4.238	.516	.787
85	4.176	.524	.797
17	4.067	.540	.850
94	4.059	.541	.815
41	4.029	.545	.797
26	4.004	.549	.773
21	3.988	.551	.738
134	3.980	.552	.690
24	3.896	.564	.732
124	3.843	.572	.738
81	3.795	.579	.739
16	3.784	.581	.695
42	3.775	.582	.646
9	3.762	.584	.600
30	3.686	.595	.639
14	3.621	.605	.664
49	3.597	.609	.633
40	3.550	.616	.633
18	3.528	.619	.599
15	3.429	.634	.674
7	3.377	.642	.682
32	3.369	.643	.630
12	3.356	.645	.581
69	3.237	.663	.687
58	3.208	.668	.665
23	3.197	.670	.615
107	3.190	.671	.557
117	3.189	.671	.487
52	3.013	.698	.687
104	3.008	.699	.628
31	2.998	.700	.573
48	2.994	.701	.507

Sumber: Lampiran V

Berdasarkan hasil output di atas, maka data yang dianggap *outlier* tidak ada karena nilai pada kolom p2 di atas 0.000 ( Jika pada kolom p2 nilainya 0.000 maka data dianggap *outlier* dan harus dibuang).

#### 4.4.3 Uji *Multicollinearity* dan *singularity*

Multikolineritas dapat diketahui dengan melihat nilai *determinant matrix covariance*. Nilai determinan yang menyentuh angka 0 menunjukkan indikasi terdapatnya masalah multikolineritas dan singularitas, sehingga data tidak bisa digunakan untuk penelitian. Atau bisa juga melihat nilai korelasi antar variabel apabila terdapat nilai di atas 0.90 maka data tersebut terdapat masalah multikolineritas dan singularitas (Ghozali, 2017).

**Tabel 4.19**  
**Uji Multikolineritas**

Sample Covariances (Group number 1)

	SES	L	SE	OE	GOALS
SES	.161				
L	-.011	.075			
SE	-.016	.006	.735		
OE	-.047	-.002	.422	.450	
GOALS	-.028	-.009	.254	.340	1.095

*Condition number* = 20.362

*Eigenvalues*

1.480 .675 .174 .113 .073

*Determinant of sample covariance matrix* = .001

### Sample Correlations (Group number 1)

	SES	L	SE	OE	GOALS
SES	1.000				
L	-.104	1.000			
SE	-.047	.025	1.000		
OE	-.175	-.010	.734	1.000	
GOALS	-.067	-.032	.283	.484	1.000

Condition number = 9.305

Eigenvalues

2.053 1.094 .895 .737 .221

Sumber: Lampiran V

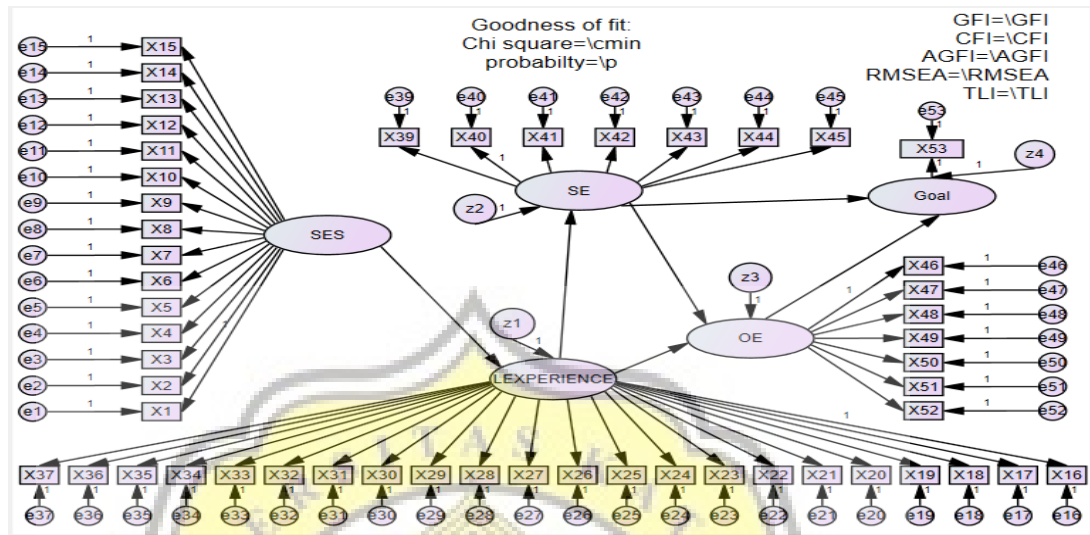
Berdasarkan hasil output di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada data tidak terdapat masalah multikolinieritas dan singularitas pada data yang dianalisis. Hasil output amos memberikan nilai determinan yang berada di atas 0 yaitu *determinant matrix covariance* = 0.001, atau dapat disimpulkan juga dengan melihat hasil nilai korelasi antar variabel, tidak ada nilai korelasi yang di atas 0.90 maka data tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas dan singularitas.

#### 4.5 Uji Model Fit

Beberapa indeks kesesuaian menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak menurut Ghazali (2017) adalah Chi- Square, Probabilitas, GFI, AGFI, TLI, CFI, dan RMSEA.

Gambar 4.1

Model Penelitian



Result (Default model)

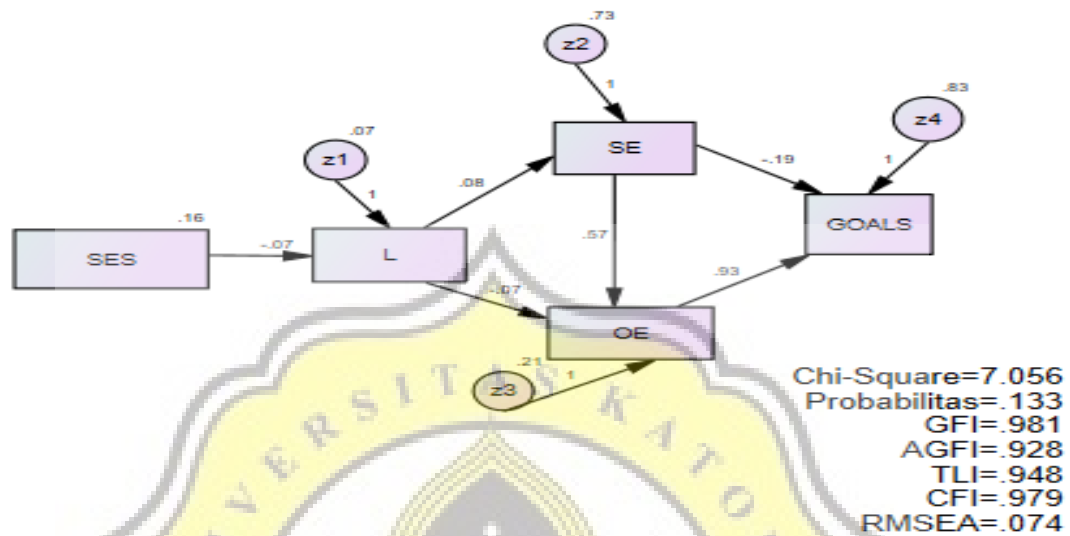
The model is probably unidentified. In order to achieve identifiability, it will probably be necessary to impose 1 additional constraint.

Sumber: Lampiran V

Berdasarkan gambar diatas, ternyata model dalam penelitian ini termasuk dalam model *unidentified*, sehingga hasil output yang dihasilkan oleh AMOS tidak bisa berjalan dan menampilkan hasil sesuai seharusnya, model ini termasuk dalam model *unidentified* karena salah satu variabel hanya memiliki satu indikator, variabel yang hanya memiliki 1 indikator adalah variabel *goals*. Masalah *unidentified* ini bisa diatasi dengan mengkonstrain model. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengasumsikan parameter antar variabel mempunyai nilai yang sama (Ghozali, 2017:49) , dalam kasus ini peneliti meratakan hasil jawaban dari responden sehingga memiliki parameter yang hanya satu, sama seperti variabel *goals* yang hanya punya satu parameter. Sehingga hasil model akan menjadi seperti di gambar 4.2 dibawah ini.



Gambar 4.2  
Model Penelitian



Sumber: Lampiran V

Tabel 4.20  
Uji Model Fit

No	Indeks	Cut-off value	Hitung	Kesimpulan
1	Chi-Square	<56.942	7.056	Fit
2	Probabilitas	> 0.05	0.133	Fit
3	GFI	> 0.90	0.981	Fit
4	AGFI	> 0.90	0.928	Fit
5	TLI	> 0.90	0.948	Fit
6	CFI	> 0.90	0.979	Fit
7	RMSEA	< 0.08	0.074	Fit

Sumber: Lampiran V

Berdasarkan hasil pengujian fit model di atas, dari 7 indeks atau 7 indikator tersebut, model sudah memenuhi kriteria model yang fit atau model yang dikatakan baik karena setiap hasil hitung yang keluar telah memenuhi kriteria *cut-off value* yang ada.

## 4.6 Uji Hipotesis

**Tabel 4.21**  
**Uji Hipotesis**

**Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
L	<---	SES	-.071	.057	-1.240	.215	par_1
SE	<---	L	.078	.263	.295	.768	par_2
OE	<---	L	-.069	.140	-.491	.623	par_3
OE	<---	SE	.575	.045	12.849	***	par_6
GOALS	<---	SE	-.190	.131	-1.444	.149	par_4
GOALS	<---	OE	.932	.168	5.548	***	par_5

Sumber: Lampiran V

Berdasarkan tabel diatas, hipotesis akan dikatakan diterima jika nilai  $P < 0.1$  (signifikan pada 10%).

### 1. Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 mengatakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil dari tabel 4.22, pengujian hipotesis 1 menghasilkan nilai P sebesar 0.215. Nilai yang dihasilkan tersebut berada diatas 0.1 maka variabel status sosial ekonomi **tidak berpengaruh** terhadap pengalaman belajar mahasiswa akuntansi karena tidak signifikan pada 10%. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa hipotesis pertama terkait pengaruh status sosial ekonomi terhadap pengalaman belajar mahasiswa akuntansi **ditolak**.

## 2. Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 mengatakan bahwa pengalaman belajar berpengaruh positif terhadap keyakinan diri mahasiswa akuntansi. Berdasarkan hasil dari tabel 4.22, pengujian hipotesis 2 menghasilkan nilai P sebesar 0.768. Nilai yang dihasilkan tersebut berada di atas 0.1 maka variabel pengalaman belajar **tidak berpengaruh** terhadap keyakinan diri mahasiswa akuntansi karena tidak signifikan pada 10%. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa hipotesis kedua terkait pengaruh pengalaman belajar terhadap keyakinan diri mahasiswa akuntansi **ditolak**.

## 3. Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 mengatakan bahwa pengalaman belajar berpengaruh positif terhadap ekspektasi hasil mahasiswa akuntansi. Berdasarkan hasil dari tabel 4.22, pengujian hipotesis 3 menghasilkan nilai P sebesar 0.623. Nilai yang dihasilkan tersebut berada di atas 0.1 maka variabel pengalaman belajar **tidak berpengaruh** terhadap ekspektasi hasil mahasiswa akuntansi karena tidak signifikan pada 10%. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa hipotesis ketiga terkait pengaruh pengalaman belajar terhadap ekspektasi hasil mahasiswa akuntansi **ditolak**.

## 4. Uji Hipotesis 4

Hipotesis 4 mengatakan keyakinan diri seseorang berpengaruh positif bagi mahasiswa akuntansi terhadap tujuannya mengambil gelar

CPA. Berdasarkan hasil dari tabel 4.22, pengujian hipotesis 4 menghasilkan nilai P sebesar 0.149. Nilai yang dihasilkan tersebut berada diatas 0.1 maka variabel keyakinan diri **tidak berpengaruh** terhadap tujuannya mengambil gelar CPA karena tidak signifikan pada 10%. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa hipotesis keempat terkait pengaruh keyakinan diri terhadap tujuan mahasiswa dalam mengambil gelar CPA **ditolak**

#### 5. Uji Hipotesis 5

Hipotesis 5 mengatakan ekspektasi hasil seseorang berpengaruh positif bagi mahasiswa akuntansi terhadap tujuannya mengambil gelar CPA. Berdasarkan hasil dari tabel 4.22, pengujian hipotesis 5 menghasilkan nilai P sebesar 0.001. Nilai yang dihasilkan tersebut berada dibawah 0.1 maka variabel ekspektasi hasil **berpengaruh** terhadap tujuannya mengambil gelar CPA karena signifikan pada 10%. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa hipotesis kelima terkait pengaruh ekspektasi hasil terhadap tujuan mahasiswa dalam mengambil gelar CPA **diterima**.

#### 6. Uji Hipotesis 6

Hipotesis 6 mengatakan keyakinan diri seseorang berpengaruh positif dalam ekspektasi hasil mahasiswa akuntansi terhadap tujuannya mengambil gelar CPA. Berdasarkan hasil dari tabel 4.22, pengujian hipotesis 6 menghasilkan nilai P sebesar 0.001. Nilai yang dihasilkan

tersebut berada dibawah 0.1 maka variabel keyakinan diri **berpengaruh** terhadap ekspektasi hasil mahasiswa akuntansi terhadap tujuannya mengambil gelar CPA karena signifikan pada 10%. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa hipotesis keenam terkait pengaruh keyakinan diri seseorang terhadap ekspektasi hasil mahasiswa akuntansi terhadap tujuannya mengambil gelar CPA **diterima**.

#### 4.7 Pembahasan Hipotesis

##### 1. Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Pengalaman Belajar Mahasiswa Akuntansi

Hipotesis 1 mengatakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil dari tabel 4.22, pengujian hipotesis 1 menghasilkan nilai P sebesar 0.215. Nilai yang dihasilkan tersebut berada diatas 0.1 maka variabel status sosial ekonomi **tidak berpengaruh** terhadap pengalaman belajar mahasiswa akuntansi karena tidak signifikan pada 10%. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa hipotesis pertama terkait pengaruh status sosial ekonomi terhadap pengalaman belajar mahasiswa akuntansi **ditolak**.

Status Sosial Ekonomi merupakan persepsi responden terkait dengan status sosial ekonomi dari orang tua responden. *Learning experience* atau pengalaman belajar merupakan persepsi responden terkait dengan pengalaman belajar yang dirasakan dan diterima pada saat mereka mengikuti sebuah proses pembelajaran/ kursus di dalam sebuah kelas. Berdasarkan hasil nilai hipotesis 1 maka tinggi atau rendahnya status sosial

ekonomi orang tua responden tidak berpengaruh terhadap persepsi responden mengenai kemampuan responden dalam menerima dan mengikuti sebuah proses pembelajaran.

Hal ini juga dapat dilihat dari identitas responden berdasarkan akreditasi progdi, dimana responden dari akreditasi progdi A dan progdi B memiliki nilai status sosial ekonomi yang tinggi dan hampir sama yaitu sebesar 3.5835 dan 3.5918 untuk akreditasi progdi B, nilai ini terbilang cukup tinggi mengingat responden berasal dari dua kampus yang akreditasi progdi berbeda. Nilai pengalaman belajar akreditasi progdi A sebesar 3.9107 dan akreditasi progdi B sebesar 3.9705, perbedaan nilai tersebut cukup jauh dibandingkan dengan status sosial yang dimiliki orang tua responden. Seharusnya dengan perbedaan status sosial ekonomi yang sangat sedikit, tentu persepsi responden terhadap pengalaman belajarnya juga memiliki selisih yang sedikit, maka dapat disimpulkan tingginya status sosial ekonomi tidak mempengaruhi pengalaman belajar yang diterima dan dirasakan oleh responden tersebut, berdasarkan angka kedua responden dari akreditasi progdi A dan B memiliki nilai pengalaman belajar yang cukup berbeda jauh ketimbang status sosial ekonominya. Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan di sebuah kota di Jerman Barat. Penyelidik Jerman, Prestel (21) dalam Gerungan, (1996:84), anak dengan status sosial ekonomi orang tua yang rendah pun, dapat menyelesaikan kewajiban dengan baik dan prestasi yang lebih tinggi daripada anak dengan status sosial ekonomi orang tua yang mencukupi pada siswa kelas pertama. Anak

yang berasal dari golongan status sosial ekonomi tinggi, justru seringkali sang anak merasa dimanjakan dengan kehidupan mewah dan cenderung kurang mandiri ketimbang anak dari golongan yang lebih rendah, fasilitas yang diberikan yang harusnya digunakan sebagai motivasi belajar cenderung disalahgunakan.

Status Sosial Ekonomi dari orang tua tidak berpengaruh terhadap pengalaman belajar mahasiswa akuntansi, status sosial ekonomi orang tua responden mungkin bisa lebih condong memberikan dampak terhadap keberlanjutan studi responden, perihal pengalaman belajar tentunya di jaman sekarang mahasiswa sudah dimudahkan dengan kemajuan jaman. Akses informasi yang dibutuhkan mahasiswa untuk menunjang proses pembelajaran dalam kelas dengan mudah bisa didapatkan dan diakses secara *online*, baik berupa *e-book*, artikel, dan informasi-informasi lainnya yang dirasa mampu membantu mahasiswa dalam mengikuti dan memahami proses pembelajarannya. Mahasiswa juga dapat menggunakan fasilitas yang ada di kampus mereka masing-masing untuk membantu proses pembelajaran seperti perpustakaan dan fasilitas internet yang disediakan oleh universitas. Oleh sebab itu status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap pengalaman belajar mahasiswa akuntansi karena di jaman sekarang ini informasi yang dibutuhkan dapat dengan mudah diakses sehingga orang tua dari mahasiswa tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk membantu proses pembelajaran sang anak, mahasiswa bisa belajar sendiri dari informasi dan ilmu-ilmu pengetahuan yang tersedia.

## 2. Pengaruh Pengalaman Belajar terhadap Keyakinan Diri Mahasiswa Akuntansi

Hipotesis 2 mengatakan bahwa pengalaman belajar berpengaruh positif terhadap keyakinan diri mahasiswa akuntansi. Berdasarkan hasil dari tabel 4.22, pengujian hipotesis 2 menghasilkan nilai P sebesar 0.768. Nilai yang dihasilkan tersebut berada diatas 0.1 maka variabel pengalaman belajar **tidak berpengaruh** terhadap keyakinan diri mahasiswa akuntansi karena tidak signifikan pada 10%. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa hipotesis kedua terkait pengaruh pengalaman belajar terhadap keyakinan diri mahasiswa akuntansi **ditolak**.

*Learning experience* atau pengalaman belajar merupakan persepsi responden terkait dengan pengalaman belajar yang dirasakan dan diterima pada saat mereka mengikuti sebuah proses pembelajaran/ kursus di dalam sebuah kelas. Keyakinan diri merupakan persepsi responden terkait seberapa tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki. Berdasarkan hasil nilai hipotesis 2 maka tinggi/ rendahnya skor, baik/buruknya kemampuan dalam menerima dan mengikuti proses selama pembelajaran tidak berpengaruh terhadap persepsi responden mengenai keyakinan diri yang dimiliki.

Hal ini juga dapat dilihat dari identitas responden berdasarkan akreditasi program studi perguruan tinggi, dimana perguruan tinggi yang memiliki akreditasi progd A mempunyai nilai pengalaman belajar sebesar 3.9107 dan nilai keyakinan diri sebesar 4.0067, sedangkan untuk perguruan



tinggi akreditasi progdi B memiliki nilai pengalaman belajar yaitu sebesar 3.9705, namun walaupun nilai pengalaman belajar yang dimiliki lebih tinggi daripada akreditasi progdi A, namun keyakinan diri yang dimiliki mahasiswa program studi B menunjukkan angka yang lebih kecil yaitu 3.7018, maka walaupun akreditasi program studi lebih baik namun nilai pengalaman belajar yang diterima justru lebih rendah begitu pula sebaliknya dengan keyakinan diri. Dapat disimpulkan bahwa tinggi/ rendahnya nilai ataupun baik/ buruknya kemampuan mahasiswa dalam mengikuti dan menerima sebuah proses pembelajarannya tidak mempengaruhi tingkat kepercayaan diri atau keyakinan diri yang dimiliki para responden tersebut, berdasarkan angka justru yang mempunyai pengalaman belajar yang lebih rendah mendapatkan tingkat keyakinan diri yang tinggi.

### **3. Pengaruh Pengalaman Belajar terhadap Ekspektasi Hasil Mahasiswa Akuntansi**

Hipotesis 3 mengatakan bahwa pengalaman belajar berpengaruh positif terhadap ekspektasi hasil mahasiswa akuntansi. Berdasarkan hasil dari tabel 4.22, pengujian hipotesis 3 menghasilkan nilai P sebesar 0.623. Nilai yang dihasilkan tersebut berada di atas 0.1 maka variabel pengalaman belajar **tidak berpengaruh** terhadap ekspektasi hasil mahasiswa akuntansi karena tidak signifikan pada 10%. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa hipotesis ketiga terkait pengaruh pengalaman belajar terhadap ekspektasi hasil mahasiswa akuntansi **ditolak**.

*Learning experience* atau pengalaman belajar merupakan persepsi responden terkait dengan pengalaman belajar yang dirasakan dan diterima pada saat mereka mengikuti sebuah proses pembelajaran/ kursus di dalam sebuah kelas. Ekspektasi hasil merupakan persepsi responden akan ekspektasi hasil yang baik, dimana ekspektasi hasil yang baik nantinya akan mempengaruhi minat berdasarkan tujuan responden. Berdasarkan hasil nilai hipotesis 3 maka tinggi/ rendahnya skor, baik/buruknya kemampuan dalam menerima dan mengikuti proses selama pembelajaran tidak berpengaruh terhadap persepsi responden mengenai ekspektasi hasil/ hasil yang diharapkan.

Hal ini juga dapat dilihat dari identitas responden berdasarkan akreditasi program studi perguruan tinggi, dimana perguruan tinggi yang memiliki akreditasi progdi A mempunyai nilai pengalaman belajar sebesar 3.9107 dan nilai ekspektasi hasil sebesar 3.9580, sedangkan untuk perguruan tinggi akreditasi progdi B memiliki nilai pengalaman belajar yaitu sebesar 3.9705, walaupun nilai pengalaman belajar yang dimiliki lebih tinggi daripada akreditasi progdi A, namun ekspektasi hasil yang dimiliki mahasiswa program studi B menunjukkan angka yang lebih kecil yaitu 3.7945, maka walaupun akreditasi program studi lebih baik namun nilai pengalaman belajar yang diterima justru lebih rendah berbeda dengan ekspektasi hasil yang menghasilkan angka yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa tinggi/ rendahnya nilai ataupun baik/ buruknya kemampuan mahasiswa dalam mengikuti dan menerima sebuah proses pembelajarannya

tidak mempengaruhi tingkat ekspektasi hasil atau hasil yang diharapkan dari para responden tersebut, walaupun dalam pengalaman belajar responden memiliki persepsi yang baik, namun dalam hal ekspektasi hasil yang diinginkan responden cenderung pesimis terhadap hasil yang akan didapatkan di masa depan karena berdasarkan angka justru yang mempunyai pengalaman belajar yang lebih rendah mendapatkan tingkat ekspektasi hasil yang tinggi.

#### **4. Pengaruh Keyakinan Diri Mahasiswa Akuntansi terhadap Tujuannya dalam Mengambil Gelar CPA**

Hipotesis 4 mengatakan keyakinan diri seseorang berpengaruh positif bagi mahasiswa akuntansi terhadap tujuannya mengambil gelar CPA. Berdasarkan hasil dari tabel 4.22, pengujian hipotesis 4 menghasilkan nilai P sebesar 0.149. Nilai yang dihasilkan tersebut berada diatas 0.1 maka variabel keyakinan diri **tidak berpengaruh** terhadap tujuannya mengambil gelar CPA karena tidak signifikan pada 10%. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa hipotesis keempat terkait pengaruh keyakinan diri terhadap tujuan mahasiswa dalam mengambil gelar CPA **ditolak**.

Keyakinan diri merupakan persepsi responden terkait seberapa tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki. Tujuan mengambil gelar CPA (*goals*) merupakan persepsi responden terhadap probabilitas atau kemungkinan mahasiswa dalam tujuannya perihal mengambil gelar CPA. Berdasarkan hasil nilai hipotesis 4 maka tinggi/ rendahnya tingkat keyakinan diri yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap persepsi responden

terhadap probabilitas atau kemungkinan mahasiswa dalam tujuannya perihal mengambil gelar CPA.

Hal ini juga dapat didukung dari identitas responden berdasarkan akreditasi progdi, dimana responden dari akreditasi progdi A memiliki nilai keyakinan diri sebesar 4.0067 dan nilai *goals* sebesar 3.4824 , sedangkan untuk akreditasi progdi B memiliki nilai keyakinan diri yang lebih kecil yaitu 3.7018, namun walaupun tingkat keyakinan diri yang dimiliki lebih kecil daripada responden dari akreditasi progdi A, namun *goals* responden dari akreditasi progdi B menunjukkan angka yang lebih tinggi yaitu 3.5263, maka dapat disimpulkan tinggi/ rendahnya keyakinan diri tidak mempengaruhi probabilitas atau kemungkinan mahasiswa dalam tujuannya perihal mengambil gelar CPA, berdasarkan angka justru yang mempunyai tingkat keyakinan diri yang lebih rendah lebih memungkinkan untuk mengambil gelar CPA.

Keyakinan diri yang tinggi saja tidak cukup untuk menentukan kematangan mahasiswa dalam menentukan pilihan karirnya, hal-hal yang bersifat kognitif saja kurang untuk menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah matang dalam pemilihan karir, untuk mencapai kematangan karir diperlukan juga usaha-usaha dan langkah-langkah yang tepat, serta berbagai pengetahuan yang membantu proses penyusunan karir seseorang. Seorang mahasiswa masih belum paham betul tentang apa yang akan didapat dan apa yang akan dikerjakan dari pilihan karirnya tersebut, oleh sebab itu mahasiswa membutuhkan informasi yang lebih dalam lagi terkait pilihan

karirnya. Hal ini didukung oleh penelitian Zulkaida (2007) yang mengatakan bahwa efikasi diri/ keyakinan diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir siswa SMA.

#### **5. Pengaruh Ekspektasi Hasil Mahasiswa Akuntansi terhadap Tujuannya dalam Mengambil Gelar CPA.**

Hipotesis 5 mengatakan ekspektasi hasil seseorang berpengaruh positif bagi mahasiswa akuntansi terhadap tujuannya mengambil gelar CPA. Berdasarkan hasil dari tabel 4.22, pengujian hipotesis 5 menghasilkan nilai P sebesar 0.001. Nilai yang dihasilkan tersebut berada dibawah 0.1 maka variabel ekspektasi hasil **berpengaruh** terhadap tujuannya mengambil gelar CPA karena signifikan pada 10%. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa hipotesis kelima terkait pengaruh ekspektasi hasil terhadap tujuan mahasiswa dalam mengambil gelar CPA **diterima**.

Ekspektasi hasil merupakan persepsi responden akan ekspektasi hasil yang baik, dimana ekspektasi hasil yang dianggap penting oleh responden nantinya akan mempengaruhi minat berdasarkan tujuan responden. Tujuan mengambil gelar CPA (*goals*) merupakan persepsi responden terhadap probabilitas atau kemungkinan mahasiswa dalam tujuannya perihal mengambil gelar CPA. Seseorang akan memiliki keinginan yang lebih dalam menentukan pilihan karir dan akan membentuk tujuan karir apabila seorang individu tersebut merasa yakin dengan hasil yang akan didapatkan di masa depan. Hasil dimasa depan itu bisa berupa seperti hasil pendapatan yang tinggi, hasil keamanan kerja, potensi

kemajuan hasil, status dan hasil prestise, hasil pekerjaan yang menarik, hasil kebebasan dalam bekerja, hasil pekerjaan yang menantang. Ekspektasi hasil yang tinggi memotivasi individu untuk mencapai tujuan yang ada karena dengan tingginya ekspektasi hasil, inividu semakin yakin bahwa hasil yang akan didapatkannya sesuai dengan yang diinginkan.

Kemungkinan hasil yang diharapkan atau ekspektasi hasil itu tinggi maka semakin tinggi juga keinginan yang timbul untuk memilih karir tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian Jerry et. al. (2017) mengatakan bahwa ada hubungan positif antara ekspektasi hasil terhadap pilihan untuk memiliki karir sebagai akuntan publik. Penelitian Ferry et.al., (2000) juga mengatakan bahwa ada hubungan positif antara ekspektasi hasil terhadap tujuan mengambil *math/science*, ekspektasi hasil memiliki peran kunci dalam menentukan *goals* dalam *math/science*. Ekspektasi hasil juga berperan penting bagi mahasiswa dalam tujuan mereka menjadi CPA.

#### **6. Pengaruh Keyakinan Diri terhadap Ekspektasi Hasil Mahasiswa Akuntansi dalam Tujuannya Mengambil Gelar CPA**

Hipotesis 6 mengatakan keyakinan diri seseorang berpengaruh positif dalam ekspektasi hasil mahasiswa akuntansi terhadap tujuannya mengambil gelar CPA. Berdasarkan hasil dari tabel 4.22, pengujian hipotesis 6 menghasilkan nilai P sebesar 0.001. Nilai yang dihasilkan tersebut berada dibawah 0.1 maka variabel keyakinan diri **berpengaruh** terhadap ekspektasi hasil mahasiswa akuntansi terhadap tujuannya mengambil gelar CPA karena signifikan pada 10%. Hal tersebut berarti

menunjukkan bahwa hipotesis keenam terkait pengaruh keyakinan diri seseorang terhadap ekspektasi hasil mahasiswa akuntansi terhadap tujuannya mengambil gelar CPA **diterima**.

Keyakinan diri merupakan persepsi responden terkait seberapa tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki. Ekspektasi hasil merupakan persepsi responden akan ekspektasi hasil yang tinggi, dimana ekspektasi hasil yang dianggap penting nantinya akan mempengaruhi minat berdasarkan tujuan responden. Keyakinan diri yang dimiliki seseorang memiliki dampak bagi seseorang dalam hal bertindak, tingkat kepercayaan dalam kemampuan mereka menyebabkan keyakinan yang pasti akan adanya hasil yang baik bagi mereka. Maka semakin tinggi keyakinan diri mahasiswa akan semakin tinggi juga ekspektasi hasil atau harapan hasil yang nantinya akan mempengaruhi tujuan seseorang. Hal ini didukung penelitian Jerry et.al., (2017) dikatakan bahwa ada hubungan positif antara keyakinan diri dalam menjadi seorang CPA terhadap ekspektasi hasil dari menjadi seorang CPA. Dalam penelitian (Hsu et.al., 2007) mengatakan bahwa keyakinan diri mempunyai pengaruh terhadap harapan yang dimiliki seseorang dalam berekspektasi hasil.

#### 4.8 Pembahasan

##### **Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pengalaman Belajar, Keyakinan Diri, Ekspektasi Hasil Mahasiswa Akuntansi terhadap Tujuannya dalam Mengambil Gelar CPA**

Status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap pengalaman belajar mahasiswa akuntansi di dalam sebuah kelas, status sosial ekonomi orang tua tidak mempengaruhi dikarenakan pada jaman yang modern sekarang ini, segala informasi yang dibutuhkan untuk membantu proses pembelajaran dapat diakses dengan mudah dan gratis. Adanya fasilitas berupa perpustakaan dan internet gratis bisa digunakan mahasiswa untuk membantu proses pembelajaran mereka, contohnya adalah mahasiswa bisa meminjam buku di perpustakaan dan mendapat *ebook* atau jurnal-jurnal dari internet. Pengalaman belajar juga tidak mempunyai pengaruh terhadap keyakinan diri mahasiswa dan ekspektasi hasil dari mahasiswa. Kemampuan mahasiswa dalam mengikuti dan menerima proses pembelajaran dalam kelas tidak berpengaruh terhadap tingkat keyakinan diri dan ekspektasi terkait suatu hasil mahasiswa akuntansi.

Tingkat keyakinan diri mahasiswa akuntansi tidak berpengaruh terhadap tujuan mahasiswa akuntansi dalam mengambil gelar CPA. Untuk mencapai kematangan karir mahasiswa diperlukan juga usaha-usaha dan langkah-langkah yang tepat, serta berbagai pengetahuan yang membantu proses penyusunan karir seseorang. Seorang mahasiswa masih belum



paham betul tentang apa yang akan didapat dan apa yang akan dikerjakan dari pilihan karir nya tersebut. Tingkat keyakinan diri justru berpengaruh terhadap ekspektasi hasil mahasiswa Keyakinan diri yang dimiliki seseorang memiliki dampak bagi seseorang dalam hal bertindak, tingkat kepercayaan dalam kemampuan mereka menyebabkan keyakinan yang pasti akan adanya hasil yang baik bagi mereka.

Ekspektasi hasil berpengaruh terhadap tujuan mahasiswa akuntansi dalam mengambil gelar CPA. Seseorang akan memiliki keinginan yang lebih dalam menentukan pilihan karir dan akan membentuk tujuan karir apabila seorang individu tersebut merasa yakin dengan hasil yang akan didapatkan di masa depan. Seorang mahasiswa sudah paham betul tentang apa yang akan didapat dan apa yang akan dikerjakan dari pilihan karirnya tersebut, mahasiswa mendapatkan informasi yang lebih dalam lagi terkait pilihan karirnya terutama dalam hal seberapa penting hasil dari pilihan karir yang diinginkan. Hasil dimasa depan itu bisa berupa seperti hasil pendapatan yang tinggi, hasil keamanan kerja, potensi kemajuan hasil, status dan hasil prestise, hasil pekerjaan yang menarik, hasil kebebasan dalam bekerja, hasil pekerjaan yang menantang. Apabila seorang mahasiswa merasa hasil itu sangatlah penting bagi mereka, mahasiswa cenderung memiliki tujuan untuk mengambil gelar CPA, karena inividu semakin yakin bahwa hasil yang akan didapatkannya sesuai dengan yang diinginkan.